

**REKRUTMEN PERANGKAT DESA DI DESA GONDOSULI,
KECAMATAN BULU, KABUPATEN TEMANGGUNG**

*(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Gondosuli, Kecamatan Bulu,
Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)*

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ZENNY SETIYAWATI

14520120

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI

PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

2018



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di dapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Maret 2018
Jam : 13:00 WIB s.d. 14:30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Nama :

Tanda Tangan

Gregorius Sahdan, S.IP., MA

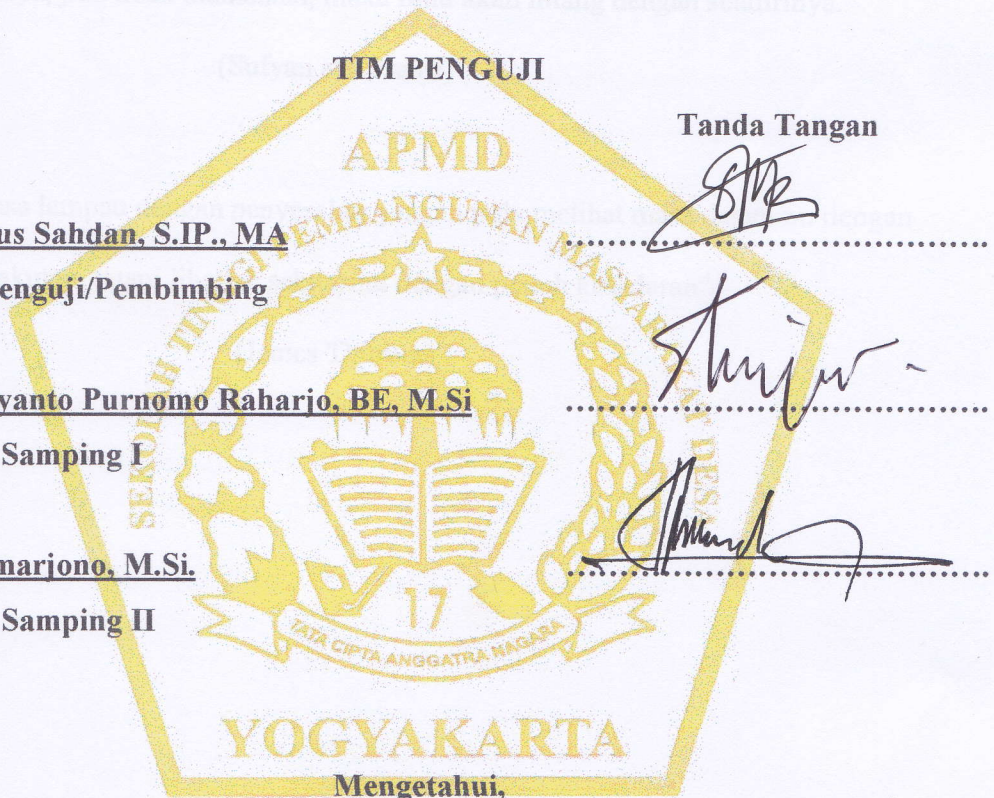
Ketua/Penguji/Pembimbing

Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si

Penguji Samping I

Drs. Sumarjono, M.Si.

Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan (S-1)



Gregorius Sahdan, S.IP, MA

HALAMAN MOTTO

**“KEMERDEKAAN BARULAH KEMERDEKAAN SEJATI, JIKALAU
DENGAN KEMERDEKAAN ITU KITA MENEMUKAN KEPRIBADIAN KITA
SENDIRI”**

(Ir. Soekarno)

“Ilmu menginginkan untuk diamalkan. Apabila orang mengamalkannya, maka ilmu itu tetap ada. Namun sebaliknya, jika tidak diamalkan, maka ilmu akan hilang dengan sendirinya.”

(Sufyan ats-Tsauri)

“Jangan melihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depanmu dengan ketakutan, tetapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran”

(James Thurber)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk :

- a. Bapak dan Emak di Temanggung yang tercinta dan tersayang
- b. Adekku Arum Wulan Sari dan Yunni Listiyani di Rumah yang gemesin
- c. Ibu Siti Fauzanah di Parakan yang selalu support
- d. Bapak Dosen Gregorius Sahdan, S.IP., M.A sebagai dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
- e. Teman, sahabat, yang menemani dalam proses belajar mencari jati diri selama kuliah meraih sarjana (Dekat, yang sangat dekat, dan yang biasa saja)
- f. Keluarga Ngempon's Family yang tersebar di berbagai universitas dan berbagai daerah kota di Indonesia
- g. Teman-teman Organisasi dari GMNI, KOMAP, BEM STPMD "APMD", UKM Islam, dan Organisasi Kemahasiswaan yang ada di Kampus APMD serta Keluarga Besar Mahasiswa APMD
- h. Teman-teman Corry's House , tempat tinggal selama di Kota Gudeg
- i. Semua teman ngobrol dan diskusi tidak bisa disebutkan satu persatu dari yang paling tua (senior) sampai yang paling muda

TERIMAKASIH KEPADA SEMUA YANG PERNAH TERLIBAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Kasihnya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) tanpa ada halangan yang berarti, untuk menyelesaikan studi dan menempuh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dan tanggungjawab akademi, untuk mendapat gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Dengan judul skripsi “*Rekrutmen Perangkat Desa di Desa Gondosuli, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung*” .

Dalam tulisan ini, penulis menyadari banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kebaikan penulis ilmiah dan sebagai penulis ilmiah di masa yang akan datang, dan penulis juga menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa dukungan orang lain.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan pihak lain, tulisan ini tidak akan di selesaikan dengan baik sehingga penulis ingin menyatakan terima kasih kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan materi kuliah khususnya Dosen Ilmu Pemerintahan.
4. Seluruh Staf dan Karyawan/I STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Seluruh Masyarakat dan Aparatur Pemerintah Desa Gondosuli, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung
6. Seluruh Keluarga Saya yang saya cintai dan sayangi, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
7. Seluruh Civitas Akademik STPMD “APMD” Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Penulis

(Zenny Setiyawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	
1	
B. Rumusan Masalah.....	
11	
C. Tujuan Penelitian.....	
11	
D. Manfaat Penelitian.....	
11	
E. Kerangka Dasar Teori.....	
12	
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	
42	
G. Metode Penelitian.....	
42	
1. Jenis Penelitian.....	
42	
2. Unit Analisis.....	
44	
3. Teknik Pengumpulan Data.....	
45	
4. Jenis Data.....	
48	
5. Teknik Analisis Data.....	
49	
BAB II PROFIL DESA GONDOSULI	
51	

A. Kondisi Geografis.....	51
B. Kondisi Demografi.....	53
C. Kondisi Sosial Budaya.....	54
D. Kondisi Sosial Ekonomi.....	60
E. Kondisi Pemerintahan Desa.....	67
F. Visi DAN MISI	74
G. Aparatur Pemerintah Desa.....	76
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Diskripsi Informan.....	79
1. Deskripsi Informan Menurut Pendidikan.....	80
2. Deskripsi Informan Menurut Jenis Kelamin.....	81
3. Deskripsi Informan Berdasarkan Umur.....	82
4. Deskripsi Informan Informan Menurut Pekerjaan.....	82
B. Analisis Data	84
1. Mekanisme dalam Prose Rekrutmen Perangkat Desa.....	84

2. Tahapan/langkah-langkah dalam Proses Rekrutmen	
Perangkat Desa.....	92
a. Tahap Kepanitiaan dalam Rekrutmen.....	92
b. Tahap Ketentuan/Persyaratan Calon Peserta.....	101
c. Sosialisasi/Pemberitahuan dan Penjaringan Calon Peserta.....	109
d. Tahap Pelaksanaan Seleksi/Penyaringan Peserta.....	110
e. Tahap pelaporan Hasil Seleksi.....	115
3. Seleksi.....	116
a. Peserta rekrutmen perangkat desa yang dinominasikan....	116
b. Perekrut dan penyeleksi.....	120
c. Waktu dan Tempat calon peserta diseleksi.....	120
d. Calon peserta telah memenuhi kriteria dan persyaratan..	121

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122

B. Saran.....

123

DAFTAR PUSTAKA.....

124

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Luas Wilayah Desa Gondosuli.....

51

Tabel II.2 Pembagian Wilayah Desa Gondosuli.....

53

Tabel II.3 Jumlah Penduduk menurut Usia.....

54

Tabel II.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel II.5 Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	56
Tabel II.6 Kelompok Kesenian Desa Gondosuli.....	57
Tabel II.7 Jumlah Sarana Ibadah Desa Gondosuli.....	58
Tabel II. 8 Jumlah Organisasi dan Olahraga Desa Gondosuli.....	59
Tabel II.9 Distribusi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	61
Tabel II.10 Tingkat Kesejahteraan Sosial yang ada di Desa Gondosuli.....	62
Tabel II. 11 Jumlah Keadaan Rumah menurut tipenya	62
Tabel II. 12 Uraian dari tabel II.11.....	64
Tabel II. 13 Jumlah Lembaga Perekonomian Desa Gondosuli.....	65
Tabel II.14 Jumlah, Kondisi, Jalan, dan Jembatan.....	66
Tabel II.15 Nama dan Jabatan Perangkat Desa Gondosuli.....	69

Tabel II.16 Aparatur Pemerintah Desa.....	
76	
Tabel III. 1 Identitas Informan	
.....	79
Tabel III.2 Informan Menurut	
Pendidikan.....	80
Tabel III.3 Informan Menurut Jenis	
Kelamin.....	81
Tabel III. 4 Informan Berdasarkan	
Umur.....	82
Tabel III.5 Deskripsi Informan Informan Menurut	
Pekerjaan.....	82
Tabel III.6 Mekanisme Pengangkatan Perangkat Desa	
Gondosuli.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Sketsa Desa Gondosuli.....	52
Gambar II.2 Bagan Organisasi BPD Desa Gondosuli	68
Gambar II.3 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Gondosuli	69
Gambar III.1 Daftar Hadir Peserta Calon Perangkat Desa.....	110
Gambar III.2 Penataan Pelaksanaan Ujian Penyaringan Perangkat Desa.....	111

Gambar III.3 Sketsa Posisi Ujian Penyaringan.....

112

Gambar III.4 Tahap Pengoreksian Ujian Tertulis.....

113

INTISARI

Pada dasarnya aparatur pemerintah desa termasuk perangkat desa menjadi penting dalam menjalankan tugas serta kewajiban sesuai kewenangan yang termaktub dalam Undang-Undang. Proses rekrutmen perangkat desa yang telah diseleksi oleh pihak pelaksana yaitu pemerintah desa dapat memberikan efek kepada kinerja perangkat desa selanjutnya. Masih banyak Desa yang perangkat desanya lulusan dan ijazahnya SMP dengan begitu harus kejar paket C. Keprihatinan menjadi sebuah kewajiban, jikalau dari proses perekrutannya bermasalah. Praktik nepotisme yang sering dilakukan dan serangan fajar masih sering terjadi karena mekanisme seperti pemilihan masih digunakan bukan berdasarkan tes dan seleksi sesuai dengan kemampuan terutama perangkat desa dengan jabatan Kepala Dusun. Repotnya lagi sebagian besar perangkat desa yang belum bisa mengoperasikan komputer karena dulunya hanya berijazah SMP bahkan SD. Proses rekrutmen itu menjadi masalah ketika salah satu persyaratannya belum terpenuhi atau mengingkari aturan yang sudah ditetapkan. Dari kenyataan tersebut maka penulis merumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimana rekrutmen perangkat desa di Desa Gondosuli kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung ?”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder, data primer berupa informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa lama dan yang terpilih tahun 2017, tokoh masyarakat,

dan masyarakat, dan terutama yang terlibat dalam kepanitaan pengangkatan perangkat desa. Serta data sekunder berupa dokumentasi berupa Peraturan Bupati Temanggung Nomor 92 Tahun 2017 tentang Penataan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Perangkat Desa dan Keputusan Kepala Desa Gondosuli Nomor 141/20/2017 tentang Panitia Pengangkatan Perangkat Desa. Serta observasi pada pelaksanaan ujian penyaringan pada pelaksanaan pengangkatan perangkat desa. Selain itu juga wawancara serta melakukan observasi pada masyarakat terkait perangkat desa yang ada dalam sejarahnya Desa Gondosuli.

Dari hasil penelitian di Desa Gondosuli tersebut, bahwasanya mekanisme rekrutmen perangkat di Desa Gondosuli menggunakan mekanisme pengangkatan. Terdapat empat mekanisme pertama, langsung diangkat oleh Kepala Desa. Kedua, pemilihan oleh warga secara langsung. Ketiga, karena harus dimutasi (pindah jabatan). Keempat, penyaringan lolos seleksi. Semua itu juga melalui beberapa tahapan yaitu pembentukan panitia, pengadaan sosialisasi lewat pengumuman dengan menacantumkan persyaratan yang ada, panitia melakukan verifikasi berkas, pelaksanaan seleksi lewat ujian tertulis dan ujian praktek komputer. Dari setiap tahapan dilalui dengan baik akan tetapi terjadi kejanggalan dan ketimpangan seperti pungutan liar dalam bentuk uang yang dilakukan Kepala Desa dan panitia pelaksana perangkat desa. Semua tidak ada kecurangan hasil ujian yang telah dilaksanakan tidak memberatkan pihak yang lain.

Kata Kunci : Rekrutmen, Perangkat Desa Gondosuli, Pelaksanaan Seleksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tantangan baru dalam prospek penting penyelenggaraan tata kelola dan kebijakan serta pengarahannya bagi seluruh Desa di Republik Indonesia. Desa dalam penyelenggaraan tentu membutuhkan perangkat desa. Perangkat yang dimaksudkan ialah untuk memudahkan kerja roda pemerintahan di desa. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 49 UU Desa, agar perangkat desa berkapasitas untuk membantu seorang Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Pada prinsipnya, perangkat desa yang bekerja di instansi pemerintah desa dibutuhkan potensi SDM yang berkompeten yakni salah satunya dalam mendukung kinerja pemerintah desa. Agar terwujud pembangunan desa yang efektif dan efisien tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang dengan memperhitungkan segenap potensi yang dimiliki, tim kerja yang profesional, pola pelaksanaan pembangunan yang tepat, pengawasan yang mampu menghindari kebocoran dan penyimpangan, serta adanya sistem pelaporan dan evaluasi yang transparan dan akuntabel. Apabila lima hal tersebut tidak bisa diwujudkan maka potensi sumber dana dan kewenangan yang besar tersebut akan menjadi sia-sia bahkan bisa menjadi bencana. Untuk mewujudkan semua ini dibutuhkan sumber daya manusia terutama perangkat desa yang profesional dari segi pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai tugas yang diembannya.

Kondisi pemerintahan desa saat ini masih sangat lemah, hal ini disebabkan sistem pembangunan pemerintah sebelumnya yang bersifat top-down, hampir semua

pembangunan direncanakan oleh pusat dan desa tinggal menerima perintah apa yang harus dilakukan. Sehingga kemandirian aparatur desa sangat lemah, mereka belum terbiasa menyusun perencanaan pembangunan, penggalian potensi desa dan malakukan pengelolaan yang baik sesuai kebutuhan masyarakatnya. Hal ini merupakan dampak dari standar pendidikan dan kualitas SDM aparatur pemerintah desa yang masih rendah. Sehingga menyebabkan penyelenggaraan agenda kerja menjadi terhambat dan kurang dalam pelayanan terhadap masyarakat.

Proses berjalannya waktu, sistem bekerjanya ataupun tugas dari perangkat desa di setiap daerah terdapat perbedaan. Tugas pokok dan fungsi perangkat desa lebih terkhususkan sesuai dengan peraturan daerah yang mengatur di masing-masing wilayah. Walaupun terdapat Undang-Undang Desa yang menjadi landasan sistem berjalannya roda organisasi pemerintahan desa.

Sekilas penulis menggambarkan perangkat Desa dalam hal ini Kadus di Desa Gondosuli ini terpaku pada pelayanan yang ada di Kantor Desa. Jadi bukan fokus mengurus kemasyarakatan di setiap padukuhan masing-masing. Memang penulis teliti mengenai hal ini, berdasarkan peraturan Bupati Temanggung Nomor 92 Tahun 2017, Kepala Dusun bertugas (1) melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan serta pengelolaan wilayah. Kedua (2) mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Ketiga (3) melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya, dan yang terakhir (4) melakukan upaya-upaya pemberdayaan dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Terkait keempat kewenangan tersebut, penulis melihat

bahwasanya Kadus di Gondosuli terpaku pada tugas-tugas di kantor Desa. Jadi perekrutannyapun antara diperoleh dari dukungan masyarakat atau persyaratan yang dicanangkan oleh peraturan daerah di Temanggung. Mungkin sedikit ambigu antara perangkat desa yang mengurus kewilayahan dan teknis pelayanan di kantor Desa. Dilihat dari pegamatan penulis selama ini, perangkat Desa yang sudah menjabat, antara sesuai peraturan dan hanya kemauan masyarakat.

Sesuai aturan dan konsep yang ada, Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Perangkat desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya mempertanggungjawabkan kepada Kades. Karena itu mereka diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Desa.

Berbeda dengan yang terjadi dilapangan, dalam hal kompetensi mungkin si bakal calon mumpuni dalam hal administratif perkantornya tapi dalam hal sosial kemasyarakatannya lemah atau kurang mampu. Oleh karenanya, si bakal calon relevan sebagai pelaksana teknis untuk pembantu Kepala Desa dalam pelayanan administratif di Kantor Desa.

Berangkat dari kasus masih area Jawa Tengah yakni di Daerah Purworejo tepatnya di Desa Sokoagung, beberapa mahasiswa yang melakukan praktikum ke lapangan pada tanggal 20-23 November 2017 mendapatkan hasil analisisnya yaitu perencanaan dan koordinasi kepala desa dalam rekrutmen perangkat desa belum dijalankan karena masih

menggunakan cara lama yakni ditentukan sendiri oleh aparat pemerintah Desa tersebut. Namun keterlibatan dari masyarakat dapat dikatakan bahwa pemerintah desa sudah menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik.

Masih di Sokoagung, bahwa penyaringan calon perangkat desa, banyak dari masyarakat yang tidak mau mencalonkan diri ataupun dicalonkan oleh orang lain. Oleh karena, terjadinya hambatan dalam proses rekrutmen itu sendiri. Maka dari itu, ditahun berikutnya (2018-2019), kepala desa menerapkan Undang-Undang dan Perda yang ada untuk bakal calon perangkat desa, sehingga tidak ada kata penolakan dari masyarakat dalam perekrutan perangkat desa.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan permasalahan perangkat desa dan sedikit membandingkan kondisi perangkat desa yang ada di provinsi Jawa Tengah pada dua kabupaten yakni Purworejo dan Pemalang. Bahwa perangkat desa masih butuh pendampingan serta arahan sesuai dengan regulasi yang telah mengatur. Pentingnya peran perangkat desa dalam kerja-kerja organisasi, sehingga model rekrutmen itu menjadi krusial. Model rekrutmen menjadi modal dasar dalam penyelenggaraan pemerintah desa agar tercapainya desa yang mandiri sesuai harapan bangsa.

Harapan menjadi baik itu penting, sehingga dari permasalahan rekrutmen yang ada di Purworejo, penulis juga membandingkan dari hasil riset oleh Nisa Arifatu Utami dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Rekrutmen Perangkat Desa terhadap Kinerja Perangkat Pemerintah Desa di Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang*" di Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang tahun 2015 proses rekrutmen belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, masih adanya bakal calon yang tidak mengetahui bagaimana proses rekrutmen tersebut dilaksanakan, dan masih adanya panitia

pemilihan perangkat desa yang belum transparan, seperti soal-soal yang belum dijamin kerahasiaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, keterbukaanlah yang menjadi kendala, ini menjadi penting ketika penulis menerapkan konsep mekanisme rekrutmen perangkat desa yang dijelaskan oleh teori model rekrutmen dari Rush dan Althof. Teori ini menjelaskan bagaimana model rekrutmen yang dilakukan baik secara tertutup maupun terbuka. Transparansi yang sebenarnya ialah urgen karena berbagai instansi pemerintah telah menerapkan sistem tersebut.

Proses Rekrutmen juga berpengaruh terhadap kinerja pada perangkat Desa, di Kecamatan Randudongkal, produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, dan akuntabilitas dalam kinerja masih perlu ditingkatkan terutama pada proses pelayanan masyarakat yang seharusnya baik, tetapi masih ada pelayanan yang kurang efektif dan efisien. Besarnya kontribusi rekrutmen perangkat desa dalam hubungannya dengan kinerja perangkat pemerintah desa di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang adalah sebesar 56,40%, sedangkan sisanya sebesar 43,60% merupakan pengaruh faktor-faktor lain seperti intensif, peran pemimpin.

Implementasi otonomi bagi desa akan menjadi kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur, dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Peran besar yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula sekaligus bertambah pula beban tanggung jawab dan kewajiban desa, namun demikian, penyelenggaraan pemerintahan tersebut tetap harus dipertanggungjawabkan.

Perangkat desa merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Peranan perangkat desa sangat penting

dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan dinamika yang semakin maju, perangkat desa harus mampu menunjukkan kinerjanya lebih baik, sehingga efektivitas kerja bisa dipertanggungjawabkan.

Pencapaian kinerja perangkat desa yang tinggi tidak lepas dari faktor sumber daya manusia yang ada. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia (SDM) sering merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan pemerintahan, menyangkut kesiapan, jumlah, pendidikan, dan profesionalisme. Oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan proses rekrutment yang tepat.

Sumber daya manusia tidak lagi dipandang sebagai salah satu faktor produksi sebagaimana pendapat manajemen kuno, yang memperlakukan manusia seperti halnya mesin. Tetapi sekarang ini aparat desa betul-betul sebagai *human capital* yang sangat berperan sesuai dengan pandangan manajemen modern. Perbedaan pandangan itu membawa indikasi pada perlakuan atas sumber daya manusia. Dalam pandangan yang pertama sumber daya manusia dikelola sejajar dengan manajemen produksi. Karena manusia bukan sekedar sumber melainkan pelaksanaan yang menjalankan lembaga atau motor pengarah organisasi.

Kinerja pemerintah desa dalam hal ini perangkat Desa di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dalam menangani pelayanan publik belum maksimal. Kinerja aparat pemerintah desa tersebut masih kurang disiplin. Hal tersebut terlihat kantor desa masih lengang dipagi hari, masih untung kalau kita dapati satu atau dua orang, bahkan tidak ada sama sekali pintu masih tertutup, padahal jam kerja sudah dimulai. Perangkat desa mulai berdatangan baru sekitar pukul 08.30 pagi.

Sehingga terkadang masyarakat yang membutuhkan pelayanan lalu datang dipagi hari, mereka harus bersabar menunggu untuk dilayani hingga pukul 08.30 pagi. Oleh sebab itu aparat pemerintah desa senantiasa meningkatkan kedisiplinan kerja dan profesionalisme agar terciptanya suatu iklim kerja yang baik dalam melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawabnya, utamanya dalam memberikan pelayanan publik.

Berdasarkan hasil penjajagan awal yang penulis lakukan di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan mengenai belum optimalnya kinerja perangkat desa, hal ini ditunjukkan dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih rendahnya produktivitas kerja perangkat desa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya karena rendahnya kemampuan dalam memahami dan menguasai tugas-tugas yang diberikan dan rendahnya tingkat kedisiplinan perangkat desa sehingga banyak pekerjaan yang belum terselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Masih kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan yang disebabkan karena kemampuan dan keahliannya masih rendah.
3. Rendahnya akuntabilitas perangkat desa dalam memberikan pelayanan yang ditunjukkan dengan masih rendahnya tanggung jawab perangkat desa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Contoh meninggalkan tugas tanpa

menyelesaikannya terlebih dahulu dengan alasan ada kepentingan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan.

Belum optimalnya kinerja perangkat desa di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung diduga disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan rekrutmen perangkat desa.

Dalam mekanisme birokrasi pemerintah termasuk pemerintah desa dalam sistem dan model perekrutan perangkatnya itu berdasarkan ketentuan undang-undang dan kebijakan yang berlaku di pemerintah tersebut. Oleh karena itu, model rekrutmen yang baik, menurut para ahli digambarkan sebagai berikut; menurut Rosidah dan Ambar (2003:133) pegawai yang baik adalah memenuhi standar kualifikasi, hanya akan dapat diperoleh melalui upaya rekrutmen yang efektif, harus tersedia informasi yang akurat dan berkelanjutan mengenai jumlah dan kualifikasi individu yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas pokok dan fungsi dalam organisasi. Deskripsi tentang jumlah dan kualifikasi pegawai hendaknya mampu menggambarkan kebutuhan akan pegawai yang di inginkan untuk menempati sejumlah bidang-bidang tertentu di struktur keorganisasian.

Menurut Shular dan Susan (1997:227) rekrutmen antara lain meliputi upaya pencarian sejumlah calon karyawan yang memenuhi syarat dalam jumlah tertentu sehingga dari mereka perusahaan dapat menyeleksi orang-orang yang paling tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Selain itu, rekrutmen harus dapat memenuhi kebutuhan calon. Sebagai akibatnya, rekrutmen tidak hanya menarik minat seseorang untuk bekerja pada perusahaan tersebut, melainkan juga memperbesar kemungkinan untuk mempertahankan mereka setelah bekerja. Jadi, rekrutmen adalah

serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan kesempatan pelamar kerja yang memenuhi syarat.

Menjadi masalah, ketika proses ataupun model rekrutmen yang digunakan tidak sesuai persyaratan kemudian dalam tahapannya menyimpang, akan menghasilkan perangkat desa yang tidak profesional atau tidak sesuai kapasitas. Seperti contoh, praktik KKN, lebih ke korupsinya sebagai contoh perangkat desa yang ikut dalam seleksi pencalonan, mereka menjanjikan kepada panitia pelaksana ataupun pendukungnya ketika mereka lolos akan memberikan uang dengan bahasa halusny mau syukuran dengan uang sebesar Rp 10 juta (perkataan Kepala Desa Gondosuli menjelang ujian penyaringan pada 2 November 2017), inilah selama ini yang penulis amati selama berada di Desa Gondosuli. Itupun sebagai pemimpin, kepala Desa ikut mengapresiasi dengan bahasa halusny syukuran tersebut. Kepala Desa telah menyalahi aturan dan wewenangnya, bagaimana dengan anak buahnya yang selaku menjabat perangkat desa, dipastikan dalam kinerjanya juga masih belum sampai tahap yang seharusnya.

Kalau untuk kedekatan keluarga, mungkin sudah tidak berlaku di Desa tersebut, tapi untuk sistem paternalistiknya masih kental dengan budaya kereligiusannya. Desa Gondosuli, terutama di Kabupaten Temanggung, masih menganggap bahwasanya perempuan tidak boleh didepan artinya haram sebagai pemimpin atau pion penggerak utama. Masyarakat masih yakin bahwasanya perempuan dengan sosok lembutnya pantasny ya bekerja sebagai staf atau karyawan. Perangkat Desa identik dengan Kepala Dusun yang harus siap 24 jam, jadi ketika perempuan ikut dalam seleksi

belum tentu lolos dalam seleksi. Urusan yang diamanahkan akan berantakan kata masyarakat setempat.

Sosialisasi untuk perekrutan calon perangkat desa, hanya diberitahukan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan diwilayah tersebut. Sebagian besar masyarakat tidak tahu akan diadakannya perekrutan itu. Sebagian boleh atau dizinkan dalam ikut seleksi ialah yang mempunyai kedekatan dan telah sehari-hari sebelumnya telah melakukan negosiasi dengan panitia pelaksana atau bahkan pemerintah desa terkait.

Saat ini berbagai payung hukum yang mengatur terhadap terselenggaranya proses seleksi bakal calon perangkat Desa ada urutannya dari UU Desa 6/2014, Permendagri 83/2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Perangkat Desa sampai turunannya pada peraturan Bupati.

Dengan adanya konsep “Desa membangun” dilihat dari kapasitas SDM untuk perangkat Desa kurang, khususnya Desa Gondosuli yaitu Kepala Desanya tidak sepenuhnya memahamai soal regulasi ataupun aturan baru yang ada. Pengamatan peneliti, Kades hanya mengurus pelayanan kepada kemasyarakatan yang dianggap perlu. Dari orang-orang yang ada di pemdes Gondosuli, hanya Sekdesnya yang tahu menahu soal regulasi baru yang dicanangkan oleh Negara. Berbagai pelatihan dan sosialisasi yang di adakan pemda, mungkin yang ikut andil dalam hal itu hanya sekretaris desa. Fenomena inilah yang kemudian membuat penulis ingin tahu soal perekrutan perangkat Desa.

Perekrutan perangkat desa (Kepala Dusun) sudah dimulai sejak bulan Oktober tahun 2017 yakni khusus menjaring Kadus yang ada di dua padukuhan. Politik Desa yang semakin panas, karena dilihat dari pesertanya ada tiga kandidat di setiap padukuhan itu. Sekilas dalam perkembangannya, dalam perekrutannya pun tidak murni atas dasar lolos dalam hal administratif saja, selain itu juga pengaruh keseharian di kehidupan sosial di masyarakat. Sekiranya warga tidak cocok dengan keberadaannya, dari Kades sendiripun tidak berani melantik begitu saja, banyak persyaratan dan negosiasi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana rekrutmen perangkat desa di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah penelitian yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model rekrutmen perangkat desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Gondosuli di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir serta pengalaman yang diperoleh dalam menganalisis model

Daftar Pustaka

- Anonymous (SCORE), 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Kerjasama dan Usaha yang Sukses*. Jakarta : International Labour Organization.
- Darojat, Tubagus Achmad. 2015. *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Didik G, Suharto. 2016. *Membangun Kemandirian Desa*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Katz, Richard S. dan Crotty, William (Asnawi, Ahmad). 2014. *Hand Book Partai Politik*. Bandung : Nusa Media.
- Ghony Djunaedi dan Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :AR-RUZZ MEDIA.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik; Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute For Democracy and Welfairism.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta :AR-RUZZ MEDIA.
- Rush, Michael & Althoff, Philip. 2000. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2011. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sule, Erni Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilo, Martoyo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Thoha, Miftah. 2005. *Manajemen kepegawaian negeri sipil di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber-sumber lain:

Abdurokhman. 2017. *Mewujudkan Perangkat Desa Yang Berkualitas: Sebuah Kajian Menyongsong Implementasi Undang-undang Desa*. Banyumas: Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas.

Hendra Sukmana dan Arsiyah. 2013. *Model Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Oleh Partai Politik di DPD Partai Golkar Kabupaten Sidoarjo*. *Sidoarjo: Jurnal Komunikasi dan Pembangunan* (ISSN. 2338-445X), Vol. 1, No. 2, September 2013, 111-236.

Badriah, Rose Siti. 2017. *Pengaruh Rekrutmen Perangkat Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Desa Andapraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Universitas Galuh.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Kementrian Dalam Negeri nomor 83 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa